



Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Lingkungan Belajar PAUD

Utia Virli Susanti¹, Savika Erlia Ningsih², Khoirunnisa³,

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, Indonesia¹
Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia^{2,3}.
Email : utiavirli@diniyah.ac.id¹, safikabks93@gmail.com², kkhoirunnisa888@gmail.com³,

ABSTRAK

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi anak usia dini. Artikel ini membahas pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengidentifikasi jenis-jenis sarana dan prasarana yang dibutuhkan, serta fungsinya dalam mengoptimalkan perkembangan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana seperti alat permainan edukatif, ruang belajar yang nyaman, dan fasilitas pendukung yang lainnya berperan penting dalam menstimulasi aspek perkembangan anak. Selain itu, pengelolaan yang baik terhadap fasilitas tersebut mampu menciptakan proses belajar yang lebih efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, penyediaan sarana dan prasarana menjadi tanggung jawab penting bagi lembaga PAUD dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Kata Kunci : *Manajemen, Sarana Dan Prasarana, PAUD*

ABSTRACT

Facilities and infrastructure are important components in creating a supportive learning environment for early childhood. This article discusses the importance of managing facilities and infrastructure in supporting the learning process in Early Childhood Education (PAUD). Through a qualitative descriptive approach, this study identifies the types of facilities and infrastructure needed, as well as their functions in optimizing child development. The results of the study indicate that facilities and infrastructure such as educational play equipment, comfortable learning spaces, and other supporting facilities play an important role in stimulating aspects of child development. In addition, good management of these facilities can create a more effective and enjoyable learning process. Therefore, the provision of facilities and infrastructure is an important responsibility for PAUD institutions in an effort to create a safe, comfortable, and appropriate learning environment for children's development needs.

Keywords: *Management, Facilities and Infrastructure, PAUD*

PENDAHULUAN

Kondisi fisik lembaga PAUD menunjukkan ketimpangan yang signifikan antar wilayah, terutama antara daerah perkotaan dan pedesaan. Lembaga PAUD di daerah perkotaan umumnya

memiliki fasilitas yang lebih lengkap dan modern, seperti ruang kelas yang layak, alat peraga edukatif, sarana bermain yang memadai, serta akses terhadap teknologi pendukung pembelajaran. Sebaliknya, lembaga PAUD di wilayah pedesaan sering kali menghadapi berbagai keterbatasan. Banyak sekolah di desa yang masih menggunakan bangunan semi permanen, dengan ruang kelas yang rusak atau tidak layak pakai. Sarana belajar yang tersedia pun sangat terbatas, mulai dari kurangnya alat permainan edukatif, buku bacaan anak, hingga minimnya fasilitas sanitasi yang memadai

Anak usia dini adalah anak yang sedang mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan yang sangat cepat, dan biasanya di sebut dengan lompatan perkembangan. Anak usia dini juga ialah anak yang berada pada masa bermain (susanti utia virli, amiliya reni, 2024). Jadi dibutuhkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang perkembangan pada anak usia dini. Sarana dan prasarana pendidikan sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah. Kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah serta pengelolaan dan pemanfaatannya sangat mempengaruhi keberhasilan program pendidikan di sekolah (Jannah et al., 2023).

Permendikbud No. 137 Tahun 2014 mengartikan sarana dan prasarana perlengkapan yang digunakan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini. Pengadaan sarana prasarana harus disesuaikan dengan jumlah anak, kondisi sosial, budaya, dan jenis layanan PAUD. Dalam hal sarana dan prasarana seperti gedung, meja, kursi, papan tulis, taman dan kelas.

Manajemen sarana dan prasarana dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan faktor krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Penelitian Jannah et al. (2023) menyatakan bahwa standar sarana dan prasarana PAUD harus disesuaikan dengan jumlah anak, kondisi sosial-budaya, dan jenis layanan, dengan penekanan pada prinsip keamanan dan kenyamanan. Hal ini sejalan dengan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 yang mendefinisikan sarana dan prasarana sebagai perlengkapan esensial untuk mendukung proses pengasuhan, pembelajaran, dan perlindungan anak usia dini.

Rahayu (2022) dalam penelitiannya tentang implementasi manajemen sarana prasarana di TK menegaskan bahwa pengelolaan yang sistematis terhadap fasilitas seperti ruang kelas, alat permainan edukatif (APE), dan area bermain dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa sarana yang memadai berperan dalam menstimulasi perkembangan kognitif, motorik, dan sosial-emosional anak. Kemdikbud (2013) dalam *Pedoman Sarana PAUD* mengklasifikasikan sarana berdasarkan sumber pembuatannya, yaitu sarana

pabrikasi, buatan pendidik/orang tua, dan pemanfaatan bahan alam. Kategori ini menekankan pentingnya kreativitas dan keberlanjutan dalam penyediaan alat belajar.

Direktorat Pembinaan PAUD (2014) membedakan prasarana PAUD menjadi dua kelompok: *prasarana utama* (ruang belajar, area bermain, ruang administrasi) dan *prasarana pendukung* (perpustakaan, dapur, area ibadah). Fasilitas ini tidak hanya mendukung kegiatan akademis tetapi juga memfasilitasi interaksi sosial dan pengembangan nilai kehidupan sehari-hari. Penelitian Susanti Utia Virli dan Amiliya Reni (2024) tentang masa *golden age* anak usia dini menyimpulkan bahwa lingkungan belajar yang kaya stimulasi, termasuk sarana bermain yang aman dan menarik, sangat diperlukan untuk mengoptimalkan periode pertumbuhan kritis ini.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menyertakan referensi di luar konteks PAUD, seperti Niehoff et al. (2001) yang membahas pemberdayaan karyawan dalam konteks loyalitas organisasi, serta Kruja dan Oelfke (2009) yang meneliti industri perhotelan. Meskipun tidak secara langsung terkait PAUD, prinsip kolaborasi dan manajemen sumber daya dari penelitian tersebut dapat diadaptasi untuk memperkuat sistem pengelolaan sarana prasarana PAUD.

Dari kajian literatur di atas, terlihat bahwa manajemen sarana dan prasarana PAUD memerlukan integrasi antara perencanaan, pemanfaatan, dan evaluasi berkelanjutan. Penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya dengan menekankan pentingnya lingkungan belajar yang holistik, sesuai kebutuhan perkembangan anak, serta relevansi kebijakan pemerintah dalam menetapkan standar fasilitas PAUD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam dan komprehensif mengenai kondisi, pemeliharaan, dan pengelolaan sarana serta prasarana dalam menunjang proses pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendekatan ini dipilih karena dianggap paling relevan untuk mengkaji fenomena secara kontekstual dan holistik, tanpa memanipulasi variabel, melainkan berfokus pada interpretasi terhadap data yang telah tersedia dari berbagai sumber literatur.

Metode *studi literatur (literature review)* digunakan sebagai teknik utama dalam pengumpulan data. Studi ini dilakukan dengan cara menelusuri, membaca, dan mereview secara kritis berbagai sumber informasi ilmiah yang relevan, termasuk buku-buku akademik, artikel jurnal, peraturan perundang-undangan tentang pendidikan anak usia dini, serta dokumen kebijakan terkait manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Kriteria inklusi untuk sumber literatur

mencakup publikasi yang terbit dalam lima tahun terakhir dan memiliki relevansi langsung dengan tema penelitian. Sumber-sumber tersebut dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan kesesuaian isi dengan fokus kajian serta kredibilitas penerbit atau institusi yang menerbitkannya.

Proses analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, yakni dengan mengorganisasi data dari berbagai sumber, mengidentifikasi tema-tema penting, dan menyusun sintesis informasi yang menggambarkan bagaimana sarana dan prasarana pendidikan dikelola dan dimanfaatkan dalam lingkungan PAUD. Analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Fokus analisis diarahkan pada pemahaman terhadap fungsi dan peran fasilitas pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, serta mendukung perkembangan fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak usia dini. Penelitian ini tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi, melainkan berupaya membangun pemahaman konseptual berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang telah didokumentasikan dalam literatur. Oleh karena itu, validitas data dijaga melalui perbandingan silang antar sumber (cross-referencing) serta klarifikasi terhadap konsep-konsep kunci yang dikaji, seperti standar sarana PAUD, prinsip pemeliharaan fasilitas, dan pengelolaan berbasis partisipasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berfokus pada manajemen sarana dan prasarana dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) serta dampaknya terhadap lingkungan belajar. Pengelolaan sarana dan prasarana yang efisien sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal bagi anak usia dini. Berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan selama penelitian, berikut ini adalah hasil dan pembahasan terkait penelitian ini.

1. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran, termasuk dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dalam lingkup PAUD, sarana mencakup segala perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, seperti alat permainan edukatif, media pembelajaran, buku cerita bergambar, peralatan seni, dan alat peraga. Sementara itu, prasarana meliputi ruang kelas, ruang bermain, toilet anak, area terbuka, serta fasilitas pendukung lainnya yang menunjang keberlangsungan aktivitas pendidikan anak usia dini.

Menurut Astutik (2021), ketersediaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran. Lingkungan fisik yang aman, nyaman, dan

dirancang sesuai dengan kebutuhan anak—seperti ukuran meja kursi yang proporsional, dinding yang berwarna cerah, serta alat permainan yang bersifat edukatif—mampu mendorong rasa ingin tahu dan kreativitas anak. Selain itu, ruang kelas yang representatif dan tersedianya area bermain luar ruangan yang aman juga mendukung perkembangan motorik kasar, sosial, dan emosional anak.

Penelitian oleh Yuliana dan Sari (2022) mengungkapkan bahwa lembaga PAUD yang memiliki fasilitas lengkap cenderung menunjukkan proses pembelajaran yang lebih efektif, karena guru dapat mengadaptasi berbagai media pembelajaran sesuai gaya belajar anak. Keberadaan buku bacaan, alat musik sederhana, dan sarana eksplorasi lainnya menjadi stimulan yang penting dalam menumbuhkan minat belajar anak sejak dini. Oleh karena itu, ketersediaan sarana dan prasarana bukan hanya menjadi pelengkap, melainkan komponen esensial dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan bermakna.

2. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai tidak akan memberikan manfaat maksimal apabila tidak diimbangi dengan sistem pemeliharaan yang baik dan berkelanjutan. Pemeliharaan merupakan upaya untuk menjaga dan merawat kondisi sarana dan prasarana agar tetap berfungsi secara optimal dan aman digunakan oleh anak-anak. Dalam konteks PAUD, pemeliharaan ini mencakup perawatan alat permainan, pengecekan kondisi fisik ruang kelas, pembersihan lingkungan belajar, serta perbaikan fasilitas yang mengalami kerusakan.

Syafruddin (2020) menekankan bahwa pemeliharaan fasilitas pendidikan harus dilakukan secara sistematis dan terjadwal. Lembaga PAUD yang menerapkan pendekatan manajerial yang baik biasanya memiliki prosedur tetap dalam memantau dan menindaklanjuti kondisi sarana yang rusak. Guru dan tenaga kependidikan berperan aktif dalam proses ini, seperti melaporkan kerusakan alat permainan, mengevaluasi penggunaan media pembelajaran, dan menjaga kebersihan ruang kelas setiap hari. Hal ini penting mengingat anak usia dini sangat rentan terhadap bahaya fisik dan psikologis apabila sarana tidak dirawat dengan baik.

Fitria dan Ningsih (2021) menyatakan bahwa sarana yang rusak atau tidak layak pakai, apabila tidak segera diperbaiki, dapat menjadi hambatan serius dalam proses pembelajaran. Anak-anak menjadi tidak tertarik untuk belajar atau bermain, bahkan dapat mengalami cedera jika fasilitas tidak aman. Oleh karena itu, pemeliharaan tidak hanya memiliki fungsi teknis, tetapi juga

sebagai bentuk tanggung jawab lembaga terhadap perlindungan anak dan penjaminan mutu layanan pendidikan.

3. Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana dalam lembaga PAUD tidak terlepas dari prinsip manajemen pendidikan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan. Pengelolaan yang baik akan memastikan bahwa seluruh sarana dan prasarana digunakan secara efektif, efisien, dan tepat guna. Ramadhani (2022) mengungkapkan bahwa pengelolaan fasilitas pendidikan yang berbasis partisipatif—yakni melibatkan guru, orang tua, komite sekolah, dan masyarakat—akan menciptakan rasa memiliki yang tinggi terhadap lembaga, sehingga memudahkan pelaksanaan program pemeliharaan dan pengembangan fasilitas.

Salah satu strategi yang banyak diterapkan oleh lembaga PAUD adalah menjalin kerja sama dengan pihak eksternal, seperti dinas pendidikan, organisasi kemasyarakatan, lembaga swadaya masyarakat, serta sponsor dari sektor swasta. Kolaborasi ini dapat diwujudkan dalam bentuk bantuan dana, sumbangan alat permainan, ataupun program CSR (Corporate Social Responsibility). Nurhalimah (2023) menekankan bahwa sinergi antara lembaga PAUD dan masyarakat memiliki potensi besar dalam menciptakan lembaga yang mandiri dan berdaya saing tinggi, terutama di wilayah yang memiliki keterbatasan anggaran. Sistem dokumentasi dan inventarisasi juga menjadi bagian penting dalam pengelolaan sarana. Setiap alat dan fasilitas yang dimiliki hendaknya dicatat, dievaluasi secara berkala, dan dilaporkan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengadaan atau penggantian sarana. Dengan adanya pengelolaan yang terstruktur dan akuntabel, lembaga PAUD dapat menjamin kesinambungan layanan pendidikan yang berkualitas dan ramah anak.

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam mendukung pengembangan anak. Sebagaimana diungkapkan oleh Permendikbud No. 137 Tahun 2014, pengadaan sarana dan prasarana harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan daerah serta jenis layanan PAUD yang diberikan. Pada kenyataannya, perbedaan kondisi antara lembaga PAUD di perkotaan dan pedesaan menunjukkan adanya ketimpangan dalam ketersediaan sarana pendidikan. Hal ini menjadi tantangan bagi pengelolaan PAUD untuk memenuhi standar yang telah ditetapkan, agar setiap anak, tanpa memandang lokasi geografis, dapat mendapatkan akses yang sama terhadap pendidikan yang berkualitas.

Hasil penelitian ini menguatkan argumen yang diajukan oleh Rahayu (2022) yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang dikelola secara sistematis berdampak signifikan

terhadap kualitas pembelajaran. Ketersediaan alat permainan edukatif yang berkualitas dapat mengoptimalkan "golden age" anak, sebagaimana dikemukakan oleh Susanti Utia Virli dan Amiliya Reni (2024). Oleh karena itu, penting bagi lembaga PAUD untuk melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap kondisi fasilitas yang ada.

Komunitas PAUD, termasuk pengelola, pendidik, dan orang tua, harus berpartisipasi aktif dalam upaya ini. Mereka harus menyadari bahwa pengadaan sarana dan prasarana tidak hanya sekadar memenuhi standar, tetapi juga harus mampu menjawab kebutuhan perkembangan anak. Ini termasuk penyediaan ruang yang ramah anak, penggunaan bahan belajar yang inovatif, serta pengembangan program yang mendukung pembelajaran aktif dan kreatif. Manajemen sarana dan prasarana yang baik sangat vital dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi anak usia dini. Melalui penelitian ini, diharapkan bisa menjadi referensi bagi lembaga PAUD dan pihak terkait dalam pengembangan kebijakan yang lebih baik untuk masa depan generasi muda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sarana dan prasarana anak usia dini merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran dan pengelolaan PAUD. Pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting untuk mendukung pembelajaran anak usia dini. Dengan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, alat bermain edukatif, buku cerita dan area bermain yang menarik, mampu membuat pembelajaran menjadi lebih efisien, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan anak, dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, proses belajar akan menjadi lebih efektif, sehingga bisa membuat anak merasa lebih nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, W. (2021). *Peran sarana dan prasarana terhadap keterlibatan anak usia dini dalam pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Anak, 3(1), 25–34.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. (2014). *Pedoman Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fitria, I., & Ningsih, D. S. (2021). *Perawatan dan pemeliharaan fasilitas PAUD dalam mendukung kenyamanan belajar anak*. Jurnal Pendidikan Dasar, 4(2), 110–117.
- Jannah, M., Dharma Santy, N. K. N., Aminiar, W., & Kiranti, U. (2023). Standar sarana dan prasarana pendidikan anak usia dini di RA Fathurrahman. *Pema (Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3), 194–199. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i3.306>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Pedoman Sarana PAUD*. Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD.

- Nurhalimah, N. (2023). *Kolaborasi masyarakat dalam pengembangan fasilitas pendidikan anak usia dini di daerah terbatas*. Jurnal Pemberdayaan Komunitas, 5(1), 55–63.
- Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD. (2014). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ramadhani, R. (2022). *Pengelolaan sarana dan prasarana berbasis partisipasi di lembaga PAUD*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 6(2), 45–52.
- Rahayu, S. (2022). Implementasi manajemen sarana prasarana dalam menunjang mutu pembelajaran di TK. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(3), 242–248. <http://doi.org/10.36709/japend.v3i3.11>
- Susanti, U. V., & Reni, A. (2024). Golden age: Masa kritis perkembangan anak usia dini. *Water Environment and Technology*, 16(6), 62–64.
- Syafruddin, A. (2020). *Pemeliharaan fasilitas pendidikan untuk keamanan dan kenyamanan belajar anak*. Jurnal Ilmu Pendidikan Anak, 2(2), 70–78.
- Yuliana, E., & Sari, N. (2022). *Pengaruh kelengkapan fasilitas belajar terhadap efektivitas pembelajaran anak usia dini*. Jurnal PAUD Nusantara, 4(1), 15–22.